

BERPRESTASI DENGAN KEBULI

Oleh Asep Dahlan

Mendapatkan pendidikan yang berkualitas merupakan dambaan bagi sebagian besar orangtua siswa. Di sisi lain, mendapatkan pendidikan yang berkualitas (bermutu) merupakan hak setiap warga negara, sebagaimana tercantum pada pasal 5 ayat 1 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu melahirkan lulusan yang berkualitas dan kompeten, serta memiliki daya saing tinggi, terutama pada kehidupan di era abad ke-21 ini, dimana persaingan hidup semakin tinggi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Permendikbud Nomer 23 tahun 2015 tentang budi pekerti, di mana salah satunya adalah pembiasaan membaca 15 menit sebelum proses belajar mengajar di sekolah dilaksanakan. Cita-cita yang sudah disampaikan sejak tahun 2009 itu kini sudah menjadi peraturan perundangan. Bahkan pada Bulan Agustus 2015, Badan Bahasa telah mencanangkan program Gerakan Indonesia Membaca dan Menulis di DKI Jakarta. Sosialisasi Permendikbud 23/2015 sudah dilakukan. Namun bagaimana pelaksanaannya?. Sekolah yang bersemangat untuk melaksanakan membaca 15 menit, ternyata tidak memiliki buku bacaan! (Dikutip dari "A full year of Literacy", Satria Dharma). Itu adalah sekelumit kutipan dari tulisan Satria Dharma, penemu Gerakan Literasi Sekolah. Apakah gerakan Literasi Sekolah? Gerakan Literasi Sekolah adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan. Apakah manfaat dari membaca 15 menit?

Ada 15 manfaat membaca bagi kehidupan yakni 1) Dapat menstimulasi mental; 2) Dapat mengurangi stress; 3) Menambah wawasan dan pengetahuan; 4) Menambah kosakata; 5) meningkatkan kualitas memori; 6) Melatih keterampilan untuk berfikir dan menganalisa; 7) Meningkatkan fokus dan konsentrasi; 8) Melatih untuk dapat menulis dengan baik; 9) Dapat memperluas pemikiran seseorang; 10) Dapat meningkatkan hubungan sosial; 11) Dapat membantu mencegah penurunan fungsi kognitif; 12) Dapat meningkatkan empati seseorang; 13) Dapat mendorong tujuan hidup seseorang; 14)

Dapat membantu kita terhubung dengan dunia luar; dan 15) Dapat lebih berhemat. (Dikutip dari Manfaat.co.id)

SLB Kembar Karya Pembangunan II Jakarta yang berlokasi di Jl. Bunga Rampai III No. 2A, Duren Sawit, Jakarta Timur adalah sekolah swasta yang merupakan lembaga pendidikan di bawah Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta yang juga wajib melaksanakan program Literasi Sekolah di bawah pimpinan kepala sekolah, untuk peningkatan prestasi sekolah baik di akademik maupun non akademik. Oleh sebab itu, penulis mengutamakan upaya menumbuhkembangkan budaya literasi pada warga sekolah dengan harapan prestasi akademik dan non akademik dapat meningkat, dan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Di samping itu, anak mempunyai budaya literasi sepanjang hayat.

Namun demikian kondisi yang terjadi ternyata masih jauh dari harapan. Peserta didik lebih memilih *gadget* untuk bermain *game* atau bersosial media seperti Instagram atau sejenisnya, sehingga prestasi dan semangat belajar peserta didik mengalami kemunduran. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis merasa perlu untuk segera mencari solusinya. Persoalan yang perlu mendapat prioritas utama adalah mengalihkan perhatian peserta didik dari penggunaan *gadget* di sekolah dengan Budaya Literasi.

Gayung bersambut. SLB Kembar Karya Pembangunan II mendapat kepercayaan menjadi salah satu sekolah yang diundang oleh BPMP Provinsi DKI Jakarta untuk mengikuti Bimbingan Teknis Pendampingan Implementasi Pedoman Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi yang dilaksanakan secara luring (tatap muka) selama 2 hari bertempat di BPMP Provinsi DKI Jakarta. Materi yang didapat sangat bermanfaat untuk pengembangan literasi dan numerasi di sekolah, ditambah dengan adanya Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Upaya yang dilakukan SLB Kembar Karya Pembangunan II sebagai RTL pengembangan literasi dan numerasi di sekolah adalah dengan metode "**Kebuli**" (**Menumbuh kembangkan Budaya Literasi**). Salah satu manfaat metode ini, dapat memperluas pemikiran dan berbanding lurus dengan meningkatnya semangat belajar di kelas, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi sekolah baik di bidang akademik maupun non akademik.

Untuk mengimplementasikan Metode Kebuli, SLB Kembar Karya Pembangunan II mempunyai RTL sebagai berikut: 1) *Melakukan pembiasaan*, sebelum masuk kelas seluruh siswa berbaris didepan kelas, dipimpin oleh salah satu guru, bergantian melakukan kegiatan yaitu berdo'a sebelum belajar bersama-sama, menyanyikan dua lagu Nasional, dan bercerita yang disampaikan oleh siswa secara bergantian dengan dibimbing oleh guru; 2) *Pojok Baca*, disamping tersedianya buku-buku fiksi, buku paket, buku ensiklopedi, dan buku lainnya di perpustakaan, juga disediakan pojok baca. Dengan didampingi guru, siswa menjadi semangat membaca dan berceritera di ruang pojok baca.; 3) *Memasang Papan Slogan*, Papan Slogan ditempel di dinding dan digantung, bertemakan himbuan menumbuhkembangkan budaya literasi; 4) *Pendampingan*, guru melakukan pendampingan terhadap peserta didik pada saat istirahat sehingga mengurangi kesempatan peserta didik dalam penggunaan *gadget*; 5) *Lomba Literasi*, pada peringatan Hari Besar Nasional seperti HUT RI, Hari Kartini, dan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) diselenggarakan berbagai macam lomba seperti lomba puisi, berceritera, menggambar, dan sebagainya; 6) *Market Day*, dilaksanakan atas kerja sama antara sekolah, Guru, dan Komite Sekolah. Bahan dagangan yang dipasarkan berupa makanan sehat yaitu jajanan anak-anak seperti kue basah, makanan ringan, dan hasil keterampilan siswa SLB Kembar Karya Pembangunan II.

Market Day dilaksanakan 1 bulan sekali setiap hari jumat minggu pertama. Kegiatan *Market Day* merupakan salah satu dari kegiatan "Kebuli" yang paling diminati baik oleh siswa maupun oleh orangtua siswa. Mereka sangat antusias dan bersemangat mendukung kegiatan tersebut mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi. *Market Day* merupakan salah satu bentuk pembelajaran Literasi dan Nomerasi dengan petugasnya dibagi ke dalam 2 kelompok rombel. Masing-masing rombel menyiapkan *booth/meja* dengan daftar menu yang berbeda. Salah seorang siswa mendapat tugas menjadi seorang pedagang, dengan mengenakan seragam *Chef/koki* mereka menerima uang dari pembeli. Jika uang yang mereka terima lebih dari harga jual, maka siswa harus mengembalikan uangnya dengan benar. Di sinilah siswa diajarkan terkait Pendidikan Karakter dengan berperilaku jujur. Harga masing-masing dagangan bervariasi mulai dari harga Rp.1.000, sampai dengan Rp. 20.000,-. Didampingi wali kelas dan orangtua, siswa melakukan transaksi jual beli dengan benar dan senang hati.

Perubahan yang dirasakan penulis, dengan penerapan “Kebuli” ini adalah iklim sekolah mengedepankan pembiasaan, konsisten dan bersinergi, serta berkomitmen. Dengan adanya perubahan tersebut, akan terjadi peningkatan pada prestasi sekolah. Perubahan *mindset*, pelaksanaan (*action*) dalam melakukan perubahan secara kontinyu dan adanya kontrol secara periodic, serta komitmen oleh seluruh warga dalam menyikapi perubahan, dapat membawa sekolah menuju sekolah yang berkualitas. Begitu juga dengan penataan dan pengelolaan manajemen sekolah yang lebih baik, prestasi guru dan siswa pun meningkat. Meskipun tidak punya ruang yang memadai untuk pengembangan literasi, akan tetapi kami memanfaatkan ruang *lobby* agar dapat dimanfaatkan untuk kegiatan membaca dan beraktifitas dengan baik.

Setiap kegiatan tentunya akan ada dampak yang menyertainya, baik berupa dampak positif ataupun negatif. Semua dampak yang terjadi hendaklah dapat dikelola dengan baik. Dampak negatif dari kegiatan “Kebuli” tersebut adalah guru merasa mempunyai tugas tambahan dalam memberikan bimbingan dan pendampingan pada saat sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan pada saat pelaksanaan KBM, di dalam kelas maupun diluar saat istirahat.

Adapun dampak positifnya sangatlah banyak, diantaranya: 1) dengan tata kelola sekolah dan persiapan pembelajaran yang baik, berdampak positif pada meningkatnya prestasi guru dan siswa; 2) dengan terbentuknya *team work* yang baik, manajemen yang diterapkan di sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan mendapatkan prestasi di sekolah dapat tercapai; 3) Siswa merasa bahagia dan senang bisa berkolaborasi dengan sesama teman dan guru, baik pada saat KBM, *Market Day*, atau saat pembiasaan peserta didik dimana siswa bergiliran memimpin berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu nasional, dan berceritera.

Manfaat yang dirasakan dari penerapan Kebuli ini adalah: 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hubungan sosial, dapat meningkatkan empati seseorang, dan membantu kita berhubungan dengan dunia luar. Siswa dapat membaca saat bermain dengan teman, sambil tidur-tiduran di rumah, ataupun sedang makan siang. Bila siswa sudah memiliki kebiasaan membaca, lama-lama kebiasaan itu menjadi kebutuhan. Jika kebiasaan membaca sudah jadi kebutuhan, maka tujuan pembukaan UUD 1945, mencerdaskan

kehidupan bangsa akan terwujud nyata. Sehingga menciptakan negara yang maju melalui masyarakat yang cerdas bukan harapan semata; 2) Bagi guru, dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru dapat memberikan pelayanan pendidikan pada siswa sesuai dengan kebutuhannya sehingga tugas guru dapat terlaksana dengan baik; 3) Bagi kepala sekolah, untuk peningkatan pelayanan Pendidikan. Kepala sekolah khususnya di SLB Kembar Karya Pembangunan II mampu menganalisis kebutuhan sekolah, mencari solusi dan tetap harus berkoordinasi dengan dinas terkait untuk bersama sama bersinergi dalam peningkatan pelayanan pendidikan, penyiapan keterampilan *interpreneurship* siswa berkebutuhan khusus, sehingga mampu berguna bagi dirinya di masyarakat nantinya; 4) Bagi sekolah, menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar di SLB Kembar Karya Pembangunan II Jakarta.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan Kebuli (Menumbuhkembangkan Budaya Literasi) ini cocok digunakan untuk meningkatkan prestasi sekolah sehingga sekolah mampu menjadi sekolah yang berkualitas.



Pembiasaan



Pojok Baca



Perpustakaan

Profil Penulis



Asep Dahlan lahir di Garut, 15 Maret 1965. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar sampai Sekolah Menengah Atas di Garut Jawa Barat. Selanjutnya tahun 1991 menamatkan S-1 di IKIP Jakarta (UNJ sekarang) Jurusan PLB. Pada tahun 2013 menamatkan Pendidikan Strata 2 (S2) Program Studi Sumber Daya Manusia (SDM) dari STIE Kusuma Negara Jakarta. Mulai mengajar tahun 1992 di SLB Kembar Karya Pembangunan II Jakarta Timur, Tahun 1994 diangkat sebagai PNS. Tahun 2009 mulai diangkat sebagai Kepala Sekolah sampai sekarang. Tahun 2018 penulis meraih Juara I Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat Nasional.